

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penulisan

Masalah merupakan bagian penting dalam hidup kita dan suatu persoalan yang harus dipecahkan, diselesaikan dan merupakan hal yang pasti akan dihadapi setiap harinya oleh setiap insan manusia baik dari anak – anak hingga manusia dewasa, baik dari segi masalah mental, masalah sosial hingga masalah ekonomi dan global. Menurut Richard Carlson, masalah merupakan tempat terbaik untuk melatih diri sehingga hati menjadi lebih terbuka. Setelah menghadapi pandemi COVID-19, dunia dihadapkan dengan suatu permasalahan baru yang besar yaitu ancaman resesi hampir di seluruh negara, terjadinya resesi ini merupakan dampak pandemi COVID-19 dan perang antara Rusia dan Ukraina.

Dalam portal berita CNBC Indonesia, presiden Jokowi dalam pidatonya mengingatkan masyarakat Indonesia untuk berhati-hati menghadapi situasi dunia yang sedang dalam ketidakpastian. Presiden Jokowi juga menggambarkan bahwa kondisi dunia saat ini sedang berada dalam “awan gelap” dan badai besar dalam hal ekonomi.<sup>1</sup> Hal ini tentu membuat masyarakat menjadi ketakutan dan khawatir akan keadaan yang terjadi dalam menjalani kehidupan kedepan, resesi menjadi suatu musuh/raksasa baru setelah masyarakat global hampir menang menghadapi pandemi COVID-19.

---

<sup>1</sup> *Merinding! Ini Pidato Jokowi, Sri Mulyani & Luhut Soal Resesi*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220930065738-4-376136/merinding-ini-pidato-jokowi-sri-mulyani-luhut-soal-resesi>, diakses pada 9 November 2022, 16:00 WIB.

Ketika bangsa Israel berperang melawan bangsa Filistin, ada seorang raksasa bernama Goliat menantang tentara Israel untuk berperang satu lawan satu. Disaat Goliat menantang bangsa Israel dengan berperang satu lawan satu, bangsa Israel ketakutan karena tidak ada satupun tentara Israel yang tubuhnya sebesar Goliat dan suatu waktu ketika Daud sedang pergi mengantar bekal untuk saudara-saudaranya, Daud mendengar seruan Goliat yang meremahkan Tuhan dan bangsa Israel sehingga membuat Daud merasa kesal terhadap Goliat. Daud lalu menghadap Goliat, padahal Daud bukanlah seorang tentara dan juga tidak memiliki badan yang besar seperti Goliat dan ketika Daud datang menghadapi Goliat, Daud berseru kepada Goliat “Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kauantang itu”. Daud menghadapi seorang raksasa bukan dengan kekuatannya sendiri, melainkan karena penyertaan Tuhan Daud dapat **menang melawan Goliat**.

Dalam menghadapi masalah global yang akan datang yaitu resesi, kita seharusnya berserah kepada kekuatan Tuhan dan tetap beriman kepada Tuhan seperti disaat pandemi COVID-19 kemarin kita semua dapat melewatinya dengan penyertaan Tuhan, kitapun juga harus beriman disaat kita berperang melawan “raksasa” yang baru yaitu resesi global karena Tuhan-pun pasti juga akan menyertai dalam peperangan kita dalam menghadapi masalah resesi global yang diprediksi akan terjadi tahun 2023 ini.

Melalui hal ini, penulis distimulus untuk memberikan kekuatan kepada orang-orang yang sedang dalam kekhawatiran bahwa Tuhan akan menyertai setiap “peperangan” kita melawan “raksasa” yang kita hadapi di kehidupan yang merupakan refleksi dari 1 Samuel 17.

Hasil dari refleksi kitab 1 Samuel 17 tersebut yang akan menjadi acuan utama penulis dalam membuat komposisi musik yang berjudul “*Facing the Giants*” di era perkiraan resesi setelah pandemi covid 19 ini sebagai pengingat bahwa Tuhan ada dan hadir dalam melihat permasalahan resesi yang akan terjadi dan menjadi sebuah karya yang memuat pesan Firman Tuhan. Sebuah kolaborasi musik *combo band* dan *brass section* dengan menggunakan idiom musik Bali.

Penulis memilih idiom musik bali (kecak) karena semula diakui sebagai karya seni yang memiliki kekuatan magis untuk menolak “bala” (penyakit)<sup>2</sup> dan juga tari kecak menggambarkan tentang peristiwa Ramayana, di mana barisan kera yang merupakan pasukan Dewa Hanuman membantu Rama saat berperang melawan Rahwana yang menculik Dewi Sinta. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa tari kecak memiliki nilai “peperangan”, sehingga pemilihan kecak sesuai dengan tema peperangan menghadapi “raksasa” (masalah) dari refleksi kitab 1 Samuel 17.

Idiom musik Bali yang digunakan adalah *rhytym* “kecak” dan dikolaborasikan dengan alat musik *combo band* dan *brass section*. Pola ritmik kecak yang memiliki beberapa motif dan dilakukan dengan poliritmik menjadi sebuah ketertarikan penulis untuk dapat dikolaborasikan dengan ritmik drum yang akan digunakan dalam komposisi penulis. Penggunaan *brass section* juga dipilih oleh penulis karena alat-alat musik yang termasuk dalam *brass section* ini merupakan alat-alat yang digunakan dalam perang pada zaman dahulu.

---

<sup>2</sup> Ni Made Pira Erawati, “*Pariwisata Dan Budaya Kreatif: Sebuah Studi Tentang Tari Kecak Di Bali*”, Jurnal Seni Pertunjukan. Vol, 5 No, 1. (2019). 4.

Berdasarkan latar belakang di atas, penciptaan komposisi musik ini diharapkan mampu memberikan kekuatan dan kesadaran akan pertolongan Tuhan dalam menghadapi “raksasa” di kehidupan yang akan dihadapi.

Kajian idiom musik bali memang sudah banyak dilakukan oleh pakar-pakar yang telah meneliti, namun belum banyak penelitian yang menggali lebih dalam tentang penggabungan ritme kecak dengan combo band dan brass section. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan idiom musik bali menggunakan ritme Kecak dan dikolaborasikan dengan combo band dan brass section agar dapat menjadi sesuatu hal yang unik.

#### **A. Fokus Penulisan**

Penulisan yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada proses kreatif yang meliputi ide komposisi “*Facing The Giants*” dengan menggunakan idiom musik Bali untuk *brass section* dan *combo band* menurut kitab 1 Samuel 17 dan kegiatan Senior Resital yang diadakan di Dome Harvest Karawaci.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah ditulis di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah di dalam penulisan yaitu:

Pertama, bagaimana wujud komposisi “*Facing The Giants*” dengan menggunakan idiom musik Bali untuk *brass section* dan *combo band* menurut kitab 1 Samuel 17?

Kedua, bagaimana analisis musikal terhadap komposisi “*Facing The Giants*” dengan menggunakan idiom musik Bali untuk *brass section* dan *combo band* menurut kitab 1 Samuel 17?

Ketiga, bagaimana proses kreatif tercipta komposisi “*Facing The Giants*” dengan menggunakan idiom musik Bali untuk *brass section* dan *combo band* menurut kitab 1 Samuel 17?

### C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui wujud komposisi “*Facing The Giants*” dengan menggunakan idiom musik Bali untuk *brass section* dan *combo band* menurut kitab 1 Samuel 17.

Kedua, menganalisis komposisi “*Facing The Giants*” dengan menggunakan idiom musik Bali untuk *brass section* dan *combo band* menurut kitab 1 Samuel 17.

Ketiga, untuk mengetahui proses kreatif terciptanya komposisi “*Facing The Giants*” dengan menggunakan idiom musik Bali untuk *brass section* dan *combo band* menurut kitab 1 Samuel 17.

### D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut: pertama, bagi penulis untuk memperkaya pengetahuan dalam musik kolaborasi, khususnya musik etnis Bali dan musik Barat. Juga sebagai wadah untuk berkreatifitas dalam menciptakan suatu komposisi yang menggabungkan idiom musik Bali dan alat musik Barat.

Kedua, bagi Institusi sebagai referensi penulisan bagi penulis selanjutnya, yang mungkin juga akan mengkaji mengenai perpaduan antara idiom musik Bali dan alat musik Barat.

Ketiga, bagi musik gereja agar lebih berkembang dan tidak ada batasan dalam musiknya, selama musik tersebut dimainkan untuk kemuliaan Nama Tuhan.

### E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan mengenai buku-buku atau studi pustaka yang digunakan dalam penulisan dan berhubungan dengan komposisi yang dibuat penulis, di antaranya:

1. Leon Stein, *Structure & Style*, Miami, 1979, 297 halaman.

Penulis menggunakan buku ini untuk menjadikan referensi dalam membuat komposisi dan penulisan teori bentuk dan analisa.

2. Roger Kamien, *Music: An Appreciation* (US: McGraw Hill Companies, 2010) 704 halaman.

Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi dalam penjabaran dan definisi-definisi unsur dalam musik.

3. Andrew E. Hill, *Survei Perjanjian Lama*, cetakan kelima, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004) 806 halaman.

Penulis menggunakan buku ini untuk menggali latar belakang Alkitab pada Perjanjian Lama.

4. Eric Taylor, *The AB Guide to Music Theory: Part 1*, Norwich, 1989, 103 halaman.

Penulis menggunakan buku ini untuk menjadikan referensi dalam pengertian unsur-unsur musik seperti ritme, tempo dan sebagainya.

5. F.L Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah*, cetakan kelimabelas. (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 544 halaman.

Penulis menggunakan buku ini untuk menjadi referensi dalam sejarah pada masa kerajaan Israel untuk penulisan latar belakang kisah Daud dan Goliat.

6. Will Apel, *Harvard Dictionary of Music*, (USA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003), 951 halaman.

Penulis menggunakan buku ini untuk menjelaskan dalam istilah-istilah musik dan menjadi referensi dan tinjauan untuk melengkapi penulisan.

7. I Wayan Dibia, *Kecak The Vocal Chant of Bali*, (Bali: Hartono Art Books, 1996)

Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi idiom musik Bali yang dipakai yaitu Kecak. Dalam buku ini penulis menggunakannya untuk melengkapi pengertian dan sejarah tentang Kecak.

## **F. Tinjauan Repertoar**

Pada bagian ini penilit akan menjelaskan repertoar apa saja yang menjadi inspirasi, sumber studi dan ide yang digunakan peneliti dalam pembuatan komposisi “*Facing The Giants*”. Penulis meninjau beberapa karya diantaranya:

1. Snarky Puppy – What About Me? (We Like It Here)
2. Dewa Budjana - Kajakangin
3. Balawan – Spirit Of The Rhythm
4. Hursa – Ruai



## 5. Dewa Budjana – Mahandini

**G. Penulisan Terdahulu**

No.	Nama Penulis	Judul Penulisan	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penulisan	Perbedaan Penulisan
1.	Rama Aprilio	Komposisi “ <i>Perdamaian dalam Perbedaan</i> ” yang menggunakan idiom musik Bali menurut Mazmur 133:1-3	Kualitatif	Mengkolaborasi gangsa dan kantilan dengan musik Rock	1) Menggunakan metode kualitatif. 2) Menggunakan idiom musik Bali	Lebih berpusat kepada gangsa dan kantilan.
2.	Larry John	Komposisi “ <i>Loving The Unlovable</i> ” menurut Lukas 6:27-29 sebuah kolaborasi musik gamelan bali dan musik EDM	Kualitatif	Mengkolaborasi gamelan bali dengan musik EDM	Menggunakan idiom musik bali	Menggunakan musik EDM
3.	Sheryl Jessica	Komposisi “Loba” Dengan Menggunakan Idiom Musik Bali Untuk Paduan Suara Berdasarkan	Kualitatif	Menerapkan Paduan suara dengan menggunakan idiom musik Bali	Menggunakan idiom musik Bali	Tidak menggunakan alat musik, menggunakan vokal sebagai instrument utama



		an Lukas 12:15-21				
4.	Kadek Allan Dwi Amica	Aplikasi Pola Ritme Kecak Pada Instrumen <i>Drumset</i>	Kualita tif	Menerapkan ritmik kecak ke dalam drumset	Menggunak an kecak Bali	Berpusat kepada pola kecak
5.	Sila Widhyata ma	Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi <i>Cooperlan d</i> di Kota Semarang	Kualita tif	Menggabungk an pola ritmik <i>marching band</i> dengan pola imbal gamelan Bali	Menggabun gkan musik kontemporer dengan musik etnik dan menggunkana n alat musik Bali	Instrumen yang digunakan dalam komposisi

